

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan perlu menerapkan pencatatan akuntansi untuk mengetahui dan memahami kondisi keuangan perusahaan. Melalui laporan keuangan yang disusun secara sistematis, perusahaan dapat memperoleh gambaran yang jelas dan akurat mengenai kondisi keuangan serta kinerja perusahaan, baik laba maupun rugi. Salah satu jenis perusahaan yang berperan penting dalam kegiatan usaha adalah perusahaan dagang. Perusahaan dagang merupakan perusahaan yang kegiatan utamanya membeli barang dari pemasok kemudian dijual kembali kepada konsumen tanpa mengubah bentuk maupun karakteristik barang tersebut. Tujuan utama perusahaan dagang adalah memperoleh keuntungan dari selisih harga beli dan harga jual barang. Dalam menjalankan usahanya, perusahaan dagang memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat melalui penyediaan berbagai jenis barang yang dibutuhkan oleh konsumen.

Kegiatan operasional perusahaan dagang sangat berkaitan dengan pengelolaan persediaan barang dagang. Persediaan barang dagang merupakan aset yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali dalam kegiatan usahanya. Barang yang belum terjual akan dicatat sebagai persediaan dan disimpan guna memenuhi permintaan pelanggan dimasa

mendatang. Oleh karena itu, persediaan memiliki peranan penting dalam menunjang kelancaran aktivitas penjualan perusahaan. Tanpa persediaan barang dagang yang memadai, persediaan dapat mengalami hambatan dalam menjalankan operasionalnya dan beresiko kehilangan data pelanggan akibat tidak tersedianya barang yang dibutuhkan.

Persediaan merupakan bagian dari aset lancar yang informasinya dibutuhkan oleh manajemen perusahaan dalam memperoleh laba untuk mengambil keputusan agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan persediaan. Persediaan dalam proses pencatatannya selalu saja ditemui masalah, baik dalam kegiatan jasa tertentu maupun dagang. Masalah yang sering dihadapi dalam hal jumlah persediaan barang, terlebih jika jenis barang bervariasi dengan pemasok yang berbeda, tidak hanya itu, waktu penyerahan dan jumlah pesannya juga berbeda. (Ponggohong et al., 2023)

Salah satu komponen penting untuk meminimalisir terjadinya masalah dalam persediaan yaitu pengelolaan pencatatan persediaan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan standar yang berlaku di Indonesia dan disusun oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) sebagai pedoman dalam penyusunan serta penyajian laporan keuangan termasuk dalam pencatatan persediaan. PSAK bertujuan untuk menciptakan keragaman dalam praktik akuntansi sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat dibandingkan, dipahami dan dapat dipercaya oleh pengguna seperti investor, kreditur, manajemen dan pihak

lainnya. Dalam penerapannya, PSAK mengatur berbagai aspek penting, mulai dari pengukuran, pengakuan, penyajian, hingga pengungkapan transaksi keuangan, sehingga dapat menyusun laporan keuangan secara sistematis dan konsisten.

Mulai 1 Januari 2024, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah diganti dari PSAK 14 tentang persediaan dengan PSAK 202. Perubahan ini merupakan dari upaya konvergensi dengan standarnsi serta keandalan laporan keuangan. Perubahan ini juga bertujuan untuk menyempurnakan pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan persediaan (Sunjaya & Usman, 2025). Pada aspek pengakuan, persediaan diakui sebagai aset apabila entitas memiliki kendali atas persediaan tersebut, terdapat kemungkinan manfaat ekonomi di masa depan akan diperoleh, serta nilainya dapat diukur secara andal. Aspek pengukuran, persediaan diukur menggunakan biaya perolehan atau nilai realisasi netto, mana yang lebih rendah, dengan metode FIFO dan rata – rata tertimbang. Sementara itu, pada aspek pengungkapan entitas diwajibkan mengungkapkan kebijakan akuntansi yang digunakan, jumlah tercatat persediaan, beban periode selama periode berjalan, serta adanya penurunan nilai persediaan, dalam laporan keuangan. Standar ini mengadopsi dari IAS 2 dan mendorong entitas untuk melakukan pengukuran nilai wajar terhadap persediaan pelaporan keuangan algrikultur serta menggunakan harga perolehan atau nilai realisasi netto bagi produk yang melalui proses tersebut (Komang et al., 2025)

Setiap perusahaan yang bergerak di bidang usaha dagang perlu melakukan pencatatan laporan keuangan (Paraswati et al., 2021). Dalam pencatatan laporan keuangan persediaan menjadi salah satu bagian penting yang termasuk dalam aset jangka pendek dan berperan sangat besar karena langsung memengaruhi nilai aset dan penentuan keuntungan perusahaan. Pada umumnya investaris memiliki porsi yang cukup besar dalam keseluruhan aset, bahkan seringkali lebih mendominasi dibanding dengan aset jangka pendek lainnya, karena aktivitas operasional perusahaan dagang sangat bergantung dengan ketersediaan barang yang akan dijual. Oleh karena itu, perusahaan dagang perlu menginvestasikan dana yang cukup besar untuk persediaan. Meskipun memerlukan biaya yang sangat tinggi pengelolaan persediaan yang efektif sangat penting untuk memastikan kelancaran operasional, menghindari kekurangan atau kelebihan barang, serta menjaga stabilitas nilai aset dalam laporan keuangan. Persediaan aset lancar yang sangat penting dan bernilai sangat tinggi karena digunakan untuk dijual kembali dalam kegiatan operasionalnya perusahaan berperan langsung dalam menghasilkan pendapatan dan sangat mempengaruhi laba, sehingga pengelolaannya harus dilakukan secara tepat agar laporan keuangannya dapat disajikan secara akurat (Ilham, 2025)

Sedangkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sunjaya & Usman (2025) menyebutkan hasil bahwa penerapan PSAK 202 pada PT Avia telah sesuai dengan standar ketentuan yang berlaku di Indonesia,

baik dari sisi klasifikasi, pengukuran, pengakuan, maupun pengukapan persediaan. Penelitian lain yang dilakukan Ramadhania sari et al. (2025) menyebutkan perusahaan menggunakan sistem pencatatan periodik dan metode penilaian sederhana, yaitu mengalikan jumlah barang tersisa dengan harga beli terakhir. Praktik ini menimbulkan kelemahan berupa ketidakakuratan laporan keuangan, potensi perbedaan stok fisik dengan catatan akuntansi.

Dealer Astra Honda Motor Brebes merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penjualan sepeda motor, servis layanan motor, dan penjualan suku cadang. Dalam kegiatan operasionalnya persediaan suku cadang menjadi aset utama yang sangat penting karena memiliki jumlah yang cukup besar serta berpengaruh pada kelancaran operasional perusahaan. Untuk mendukung pengelolaan persediaan suku cadang, perusahaan telah menerapkan pencatatan persediaan yang terkomputerisasi melalui sistem Assist Star. Akan tetapi, sistem Assist Star mulai diterapkan di Dealer Astra Honda Motor pada tahun 2024, yang bersamaan dengan adanya perubahan PSAK 202 pada tahun yang sama. Hal tersebut menunjukkan bahwa persediaan suku cadang pada Dealer Astra Honda Motor Brebes sudah dicatat dan dinilai menggunakan sistem Assist Star, namun belum diketahui apakah penerapan sistem tersebut telah sesuai dengan ketentuan PSAK 202. Kondisi ini menunjukkan adanya kemungkinan pencatatan dan penilaian persediaan

yang diterapkan perusahaan berbeda dengan standar akuntansi yang berlaku, sehingga perlu dilakukan analisis lebih lanjut.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian penerapan PSAK 202 tentang persediaan pada Dealer Astra Honda Motor Brebes. Manajemen persediaan suku cadang juga sangat penting dikarenakan langsung berkaitan dengan pelayanan kepada konsumen serta ketepatan informasi persediaan yang dihasilkan. Kesalahan dalam pencatatan perusahaan tidak hanya mempengaruhi laporan keuangan, tetapi juga berdampak pada kepercayaan pelanggan serta efisiensi operasional bengkel.

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka diperlukan dilakukannya penelitian untuk mengetahui jawaban dari masalah tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada Dealer Astra Honda Motor Brebes dengan judul **“Analisis Penerapan PSAK No. 202 Atas Persediaan Suku Cadang Pada Dealer Astra Honda Motor Brebes “**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan yaitu “ Bagaimana analisis penerapan PSAK No. 202 atas persediaan suku cadang pada Dealer Astra Honda Motor Brebes ?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pencatatan persediaan suku cadang dengan PSAK 202 yang ada pada Dealer astra Honda Motor Brebes.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat membantu wawasan agar peneliti lebih paham tentang bagaimana penerapan PSAK 202 yang diterapkan secara langsung di perusahaan.

2. Bagi Dealer Astra Honda Motor Brebes

Hasil penelitian ini di harapkan agar dapat menjadi bahan evaluasi pencatatan dan penilaian suku cadang agar penilaian persediaan sesuai dengan PSAK no. 202 yang berlaku.

3. Bagi Universitas Harkat Negeri

Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman bagi Universitas Harkat Negeri dan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Analisis penerapan PSAK no. 202.

### **1.5 Batasan Masalah**

Pada penyusunan penelitian ini, penulis membatasi permasalahan pada analisis penerapan PSAK no. 202 atas persediaan suku cadang pada Astra Honda Motor Brebes. Adapun persediaan yang di teliti dalam penelitian ini dibatasi pada suku cadang, oli mesin MPX 2. Penelitian ini menggunakan data persediaan persediaan pada tahun 2026 yang ada di dealer. Selain itu, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pencatatan persediaan suku cadang dengan PSAK 202 yang ada pada Dealer Astra Honda Motor Brebes.

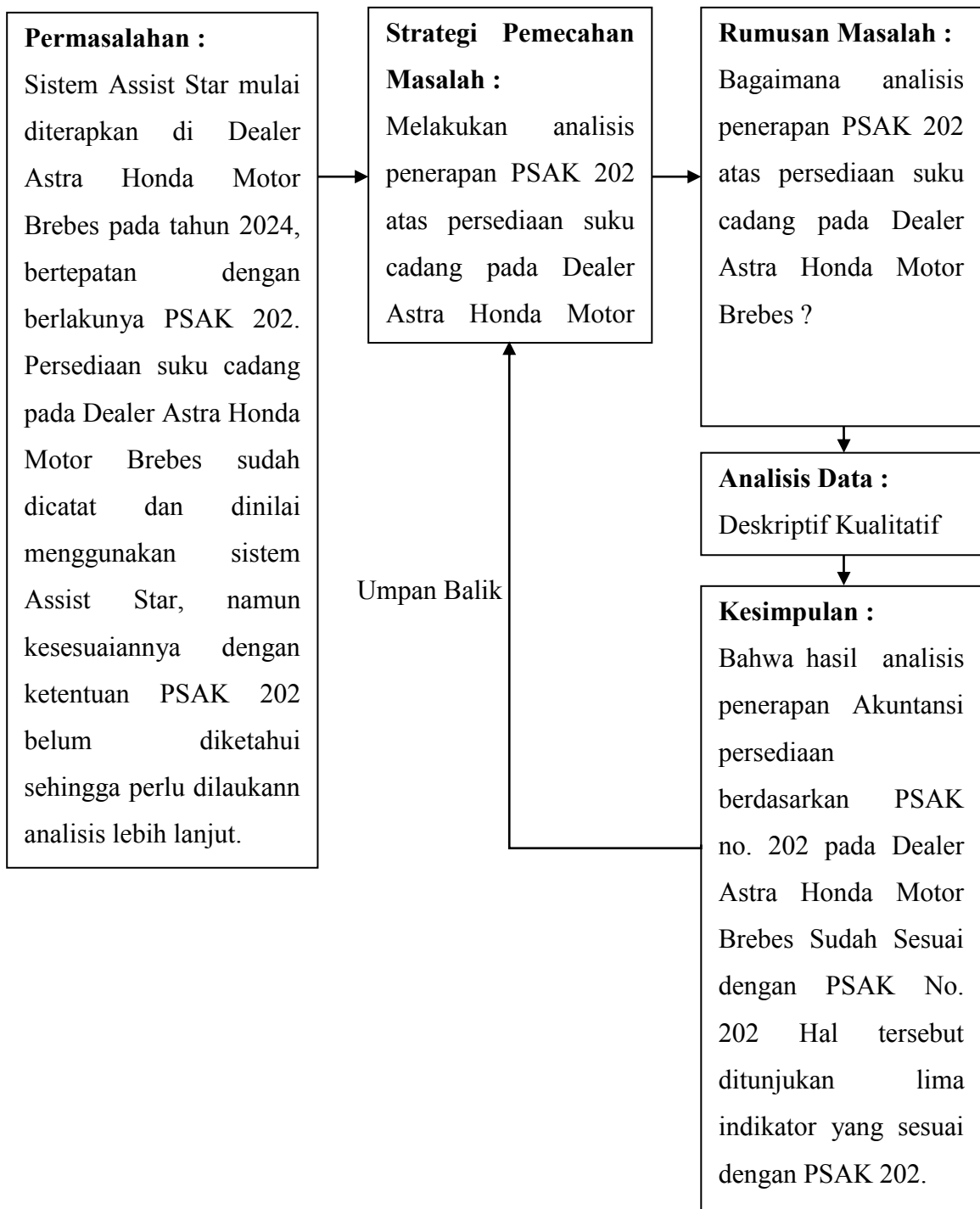
## **1.6 Kerangka Berikir**

Selama ini, Dealer Astra Honda Motor Brebes dalam melakukan pengelolaan dan pencatatan persediaan suku cadang masih menggunakan sistem oerpetual yang sederhana dan belum terintergrasi secara optimal. Proses pencatatannya dilakukan secara sistem, namun belum sepenuhnya di dukung oleh pengendalian internal dan prosedur yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, Khususnya PSAK no. 202. Kondisi ini menyebabkan perusahaan belum memiliki dasar yang tepat untuk memastikan bahwa pencatatan persediaan telah akurat, andal dan sesuai standar, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan, ketidak susaian data, hingga menurunnya kualitas laporan keuangan.

Persediaan merupakan komponen penting dalam operasional dealer terutama dalam menunjang pelayanan dan penjualan suku cadang kepada



konsumen. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan sistem pencatatan dan pengelolaan persediaan yang sesuai dengan PSAK 202 agar informasi yang didapatkan lebih akurat dan dapat dipercaya. Analisis terhadap penerapan PSAK 202 menjadi penting untuk mengevaluasi sejauh mana keseuaian praktik yang dilakukan oleh perusahaan dengan standar akuntansi yang berlaku. Dengan demikian, permasalahan penelitian ini dapat di sederhanakan kedalam suatu kerangka berpikir yang menggambarkan hubungan antara kondisi pencatatan persediaan yang ada, penerapan PSAK 202, serta dampaknya terhadap kendala laporan keuangan dan pengambilan keputusan manajemen.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan Tugas Akhir ini, maka di buatkan sistematika penulisan Tugas Akhir agar mudah dipahami dan memberikan gambaran kepada pembaca mengenai Tugas Akhir (TA) ini. Sistematika penulisan tugas akhir sebagai berikut :

### **1. Bagian Awal**

Bagian awal berisi halaman judul, halaman pengesahan, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

### **2. Bagian Isi**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir, sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada Bab II ini berisi tentang teori – teori tentang Penerapan Akuntansi Persediaan PSAK no. 202 yang menjadi dasar penelitian di Dealer Astra Honda Motor Brebes.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada Bab ini berisi tentang objek penelitian (tempat dan alamat penelitian) waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis data, sumber data, dan metode analisis data.

#### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang tinjauan umum perusahaan, seperti sejarah singkat perusahaan, profil perusahaan, struktur organisasi, tugas dan wewenang job serta laporan hasil penelitian..

#### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, dan saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi Dealer Astra Honda Motor Brebes.

### 3. Bagian Akhir

#### LAMPIRAN

Lampiran berisi tentang informasi tambahan yang sangat mendukung kelengkapan laporan antara lain data – data yang sangat diperlukan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian ini berisi tentang daftar pustaka ini berisi tentang buku dan literatur yang berkaitan dengan penelin